

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh secara keseluruhan termasuk jika terjadinya kekurangan nutrisi dan gejala penyakit lain di tubuh. Gangguan pada kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari seperti menurunnya kesehatan umum, menurunkan tingkat percaya diri, gangguan performa dan kehadiran di sekolah atau tempat kerja (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan laporan WHO terkait status kesehatan gigi dan mulut tahun (2022), sekitar 3,5 miliar orang di seluruh dunia atau hampir setengah populasi dunia mengalami penyakit gigi dan mulut. *Oral health country profile* yang dikeluarkan WHO menyatakan Indonesia merupakan negara peringkat kedua di Asia Tenggara, beberapa masalah kesehatan gigi dan mulut meliputi masalah karies gigi yang tinggi, tingkat aksesibilitas perawatan gigi masih rendah dan kurangnya edukasi tentang pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut (Riskesdas, 2018).

Penduduk Indonesia dengan masalah gigi dan mulut yaitu sebesar 57,6% dan baru 10,2% yang menerima perawatan dari tenaga kesehatan. Kurangnya kesadaran masyarakat dalam melakukan perawatan gigi masih menjadi permasalahan sampai saat ini, berdasarkan proporsi terbesar masalah kesehatan gigi yang terjadi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit 45,6% dan anak usia 5-9 tahun merupakan kelompok umur yang memiliki prevalensi cukup besar yaitu 92,60% (Riskesdas, 2018). Proporsi pengobatan masalah kesehatan gigi dan mulut pun 42,2% mereka lebih memilih mengobati sendiri dan tidak mengunjungi tenaga medis (Kementerian Kesehatan, RI., 2018). Kondisi kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia masih perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun (2023), penduduk Indonesia, termasuk penderita masalah kesehatan gigi dan mulut sebanyak 56,9%. Salah satu permasalahan gigi dan mulut kerap kali dikeluhkan oleh masyarakat Indonesia terutama di kalangan anak-anak yaitu karies gigi (Meidina *et al.*, 2023).

Salah satu faktor yang paling berpengaruh dalam kesehatan gigi dan mulut adalah kurangnya pengetahuan tentang tindakan seseorang dalam menjaga

kesehatan rongga mulutnya sehingga terdapat hubungan antara pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dengan terjadinya kejadian karies, sehingga perlu dilakukannya suatu upaya untuk meningkatkan pengetahuan anak tentang kesehatan gigi dan mulut (Azalea *et al.*, 2016).

Usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut. Anak-anak kelas 2 SD umumnya berusia antara 7 hingga 8 tahun, di mana mereka berada pada tahap operasional konkret menurut teori perkembangan kognitif Piaget. Pada tahap ini, anak mulai mampu berpikir logis terhadap hal-hal nyata dan memahami konsep sebab-akibat melalui pengalaman langsung (Santrock, 2018). Anak-anak usia ini memiliki rasa ingin tahu tinggi, mudah tertarik pada hal-hal visual dan interaktif, serta belajar lebih efektif melalui contoh nyata dan pendampingan langsung dari orang dewasa, khususnya orang tua dan guru (Papalia dan Martorell, 2021). Edukasi kesehatan gigi yang diberikan kepada anak usia sekolah dasar perlu disampaikan melalui metode yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif mereka.

Penelitian Andayasari *et al* (2016) menyebutkan di Indonesia telah terjadi perubahan pola makan akibat meningkatnya penggunaan olahan makanan manis, coklat dan makanan lain yang banyak mengandung pemanis yang dikonsumsi oleh anak-anak. Makanan tersebut umumnya mudah melekat pada permukaan gigi. Bila anak malas menyikat gigi, maka sisa makanan diubah menjadi asam oleh bakteri di dalam mulut, yang kemudian dapat menyebabkan karies gigi. Karies gigi sering terjadi tidak hanya pada orang dewasa tapi juga pada anak-anak. Tingginya angka penyakit gigi dan mulut dipengaruhi oleh faktor perilaku masyarakat yang belum menyadari pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Herijulanti dan Hasanudin, 2018).

Karies dan penyakit mulut lainnya akan rentan dialami oleh anak usia dibawah 12 tahun karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Salah satu upaya untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut adalah perlu diadakannya penyuluhan (Nurhayati *et.al.*, 2024).

Peran orang tua menjadi faktor kunci dalam membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi anak. Anak-anak belum sepenuhnya mampu melakukan perawatan gigi dengan benar tanpa bimbingan dan motivasi dari orang tuanya. Kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya menjaga kebersihan gigi anak. Menegaskan bahwa keberhasilan upaya peningkatan kesehatan gigi anak sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dalam memberikan edukasi dan pengawasan terhadap kebiasaan menyikat gigi secara teratur (Kemenkes, 2020).

Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bukan hanya menjadi penyuluhan yang memiliki sasaran untuk dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik. Hal ini ditekankan pada aspek kognitif sehingga diharapkan pengetahuan anak usia sekolah dasar tentang kesehatan gigi dan mulut mengalami peningkatan kesadaran dan perilaku sejak dini mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut (Nyka *et.al.*, 2020).

Seiring dengan kemajuan teknologi digital, muncul berbagai inovasi di bidang kesehatan, salah satunya melalui aplikasi *mobile*. Aplikasi mobile adalah perangkat lunak yang dirancang untuk dijalankan di perangkat *smartphone* atau *tablet*, yang dapat digunakan untuk berbagai tujuan termasuk pendidikan, pemantauan, dan promosi kesehatan. Dalam konteks kesehatan, aplikasi mobile dikenal sebagai bagian dari konsep *mobile health (mHealth)*, yaitu pemanfaatan teknologi komunikasi bergerak untuk mendukung layanan dan edukasi kesehatan. (Kurniawan, 2020).

Di era digital saat ini, penggunaan perangkat *mobile* seperti *smartphone* dan *tablet* sangat tinggi, bahkan pada anak usia sekolah dasar. Fenomena ini membuka peluang untuk menggunakan aplikasi *mobile* sebagai media edukasi kesehatan yang menyenangkan dan mudah diakses oleh anak-anak. Aplikasi *mobile* dapat digunakan untuk memberikan informasi tentang cara menyikat gigi yang benar, memberi pengingat waktu menyikat, dan bahkan menyediakan sistem penghargaan atau gamifikasi untuk meningkatkan motivasi anak (Rahmayani dan Suriani, 2025).

The Journal of Pediatric Research menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *mobile* secara signifikan meningkatkan kepatuhan anak dalam menyikat gigi. Studi ini melibatkan 69 anak usia sekolah dasar yang dibagi menjadi kelompok

intervensi (dengan aplikasi) dan kontrol. Hasilnya, terdapat peningkatan frekuensi menyikat gigi dan penurunan *index* plak pada kelompok intervensi (Ustuner *et al.*, 2024).

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan pada tanggal 25 september 2025 kepada 10 responden didapatkan bahwa hasil kebersihan gigi dan mulut murid kelas 2 dengan kriteria sedang sebanyak 8 orang dan kriteria buruk sebanyak 2 orang, ini menunjukkan bahwa pentingnya pemberian edukasi kesehatan gigi dan mulut menggunakan aplikasi *mobile* agar membantu bagaimana cara menyikat gigi yang baik dan benar dan mengingatkan waktu menyikat gigi.

Penggunaan aplikasi *mobile* terbukti menjadi media yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan menyikat gigi pada anak sekolah. Namun, belum banyak penelitian serupa yang dilakukan secara lokal di Indonesia, khususnya dalam konteks sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh penggunaan aplikasi *mobile* terhadap status kebersihan gigi pada anak sekolah, sehingga dapat menjadi dasar bagi pengembangan media edukasi berbasis teknologi yang lebih inovatif dan efektif dalam promosi kesehatan gigi anak. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil sebuah judul **Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Mobile* Dalam Meningkatkan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Murid Kelas 2 Di Sd Negeri Cibeureum Hilir 3 Kota Sukabumi.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah Ada Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Mobile* Dalam Meningkatkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas 2 Di SD Negeri Cibeureum Hilir 3 Kota Sukabumi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh penggunaan aplikasi *mobile* terhadap status kebersihan menyikat gigi dan mulut pada anak sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk menganalisis tingkat kebersihan gigi dan mulut sebelum diberikan intervensi menggunakan aplikasi *mobile*.

1.3.2.2 Untuk menganalisis tingkat kebersihan gigi dan mulut setelah diberikan intervensi menggunakan aplikasi *mobile*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memperkaya literatur ilmiah di bidang promosi kesehatan gigi dan memberikan dasar ilmiah dalam pengembangan media edukasi berbasis digital.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Sekolah

Memberikan referensi inovatif untuk mengedukasi siswa mengenai pentingnya kebiasaan menyikat gigi.

1.4.2.2 Siswa

Aplikasi *mobile* dapat membantu siswa memahami teknik menyikat gigi yang tepat, waktu yang dianjurkan (pagi dan malam), serta durasi yang sesuai.

1.5 Keaslian Penelitian

Sepengetahuan peneliti skripsi yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Mobile* Dalam Meningkatkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Murid Kelas 2 Di SD Negeri Cibeureum Hilir 3 Kota Sukabumi” belum pernah dilakukan, tetapi ada beberapa hasil penelitian yang menjadi acuan yaitu:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	pengaruh penyuluhan dengan video interaktif <i>whatsapp</i> tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V A SDN 1 Pengadilan Kota Tasikmalaya	Taupik Abdurahman (2025)	<ul style="list-style-type: none"> - bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut melalui intervensi berbasis media digital - Anak sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Status kebersihan gigi (diukur dengan OHI-S: Debris <i>Index</i> + Calculus <i>Index</i>) - Tempat - Hasil ukur
2.	Aplikasi G-Smile Dental sebagai media game edukasi terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa kelas 3 SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang	Putri Rahmawati, (2025)	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan aplikasi sebagai media edukasi kesehatan gigi & mulut - Anak Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Status kebersihan gigi (diukur dengan OHI-S: Debris <i>Index</i> + Calculus <i>Index</i>) - Tempat - Hasil ukur
3.	Pengaruh Edukasi Melalui Video “Storigi Dinosauris” Terhadap Perilaku Anak Usia Sekolah Tentang Karies Gigi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Serai	Sherly Melinda (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - memakai media digital/audio-visual (video atau aplikasi <i>mobile</i>) sebagai alat edukasi/pendorong perilaku. - Anak Sekolah Dasar 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran klinis menggunakan <i>Index</i> OHI-S (objektif: debris & Calculus). - Tempat - Hasil ukur